

Pendampingan Implementasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Bima

Sinta Nurfiani¹, Fitria Ramdhani², Amanda³, Nabila dwita Meifianti saputri⁴, M. Alvin Faiz⁵, Nurlaila⁶, suci Mirnawati⁷, Fatimah⁸, Miswati Mailisa Kaila Dewi⁹, Muhammad Rizal¹⁰, M. Taufan Sofian¹¹, Awan Setiawan¹², Reyhan Alfarizi¹³, Fajrin Hardinandar¹⁴

^{1,3,4,5,6,7,14}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Bima

^{2,8,9,10,11,12,13}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bima

*e-mail koresponden: sintanurfiani08@gmail.com

Abstract

The mentoring program examined the factors that led to the low interest of rice farmers in Bima Regency to participate in the Rice Farming Business Insurance (Asuransi Usaha Tani Padi/AUTP), with the aim of formulating a mentoring and empowerment program for farmers. The mentoring method used was qualitative with observation, interviews, and assistance to the Bima Regency Agriculture Service. Data was collected from rice farmers, the Bima Regency Agriculture Service, and the Economic Section of the Bima Regency Regional Secretariat. The interview results showed that the lack of socialization and education, bad experiences in insurance claims, financial limitations, and the perception of crop failure as a common occurrence were the main factors. The mentoring recommendations for the Bima Regency Agriculture Service include increasing AUTP socialization and education, assisting with the insurance claim process, facilitating access to capital, and changing the mindset about the importance of insurance. This program is expected to increase the participation of farmers in AUTP and improve the welfare of rice farmers in Bima Regency.

Keywords: Mentoring, Rice Farming Business Insurance, Farming Welfare

Abstrak

Pendampingan ini mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani padi di Kabupaten Bima untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), dengan tujuan merumuskan program pendampingan dan pemberdayaan petani. Metode pendampingan yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi, wawancara, pendampingan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bima. Data dikumpulkan dari petani padi, Dinas Pertanian Kabupaten Bima, dan Bagian Perekonomian SETDA Kabupaten Bima. Hasil wawancara menunjukkan kurangnya sosialisasi dan edukasi, pengalaman buruk dalam klaim asuransi, keterbatasan finansial, dan anggapan gagal panen sebagai hal biasa menjadi faktor utama. Rekomendasi pendampingan pada Dinas Pertanian Kabupaten Bima meliputi peningkatan sosialisasi dan edukasi AUTP, bantuan proses klaim asuransi, fasilitasi akses permodalan, dan perubahan pola pikir tentang pentingnya asuransi. Diharapkan program ini dapat meningkatkan partisipasi petani dalam AUTP dan meningkatkan kesejahteraan petani Padi di Kabupaten Bima.

Kata kunci: Pendampingan, asuransi usaha tani padi, Kesejahteraan Petani

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Agraris yang sebagian besar aktivitas ekonominya masih berpusat di pertanian. Peran sektor pertanian diantaranya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa negara. Petani sebagai pelaku utama usahatani menerima dampak dan risiko yang paling besar akibat bencana terkait iklim. Petani menghadapi berbagai akibat dari gagal panen atau produksi rendah yang berpengaruh terhadap pengembalian modal kerja, perusahaan modal baru, pendapatan rumah tangga, biaya hidup lain, dan sebagainya (Marphy & Priminingtyas, 2019).

Untuk menghindari risiko gagal panen yang lebih besar, pemerintah memberikan solusi untuk menanggulangi kerugian yang dirasakan petani saat gagal panen berlangsung

yaitu asuransi usaha tani padi. Asuransi pertanian adalah pengalihan risiko yang dapat melindungi usahatani dari kerugian dan memastikan keberlangsungan usahatani. Disisi lain, usaha di sektor pertanian dihadapkan pada risiko ketidakpastian (uncertainty) yang cukup tinggi dan petani selama ini menanggung sendiri risiko tersebut (Abdi, 2023; Septian et al., 2014).

Nilai Premi yang ditanggung oleh petani yang akan ikut serta dalam pelaksanaan asuransi tani sebesar Rp. 36.000,00/Ha atau sekitar 20% dari nilai asli premi sebesar Rp. 180.000,00. Pemerintah telah menyubsidi sisa premi yaitu 80% atau sekitar Rp.144.000,00/Ha per petani (Ramdani et al., 2022; Damayanti et al., 2020). Sebagian besar para petani tidak tertarik untuk mendaftar program AUDP karena harus membayar premi asuransi. Selain itu, petani menganggap gagal panen sebagai hal yang biasa terjadi (Sari et al., 2022; Fatihatul, 2020).

Asuransi usaha tani padi di Kabupaten Bima di laksanakan dari tahun 2015-2019. Penurunan minat kelompok tani sebagai peserta asuransi tani di Kabupaten Bima adalah penyebab utama dalam kelancaran pelaksanaan program asuransi tani di Kabupaten Bima, masih rendahnya tingkat kesadaran kelompok tani untuk ikut serta dalam program asuransi ini yang bertujuan memberikan bantuan asuransi kepada kelompok tani dalam mengatasi gagal panen. Pelaksanaan sosialisasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bima menjadi faktor penting yang harus dilaksanakan secara rutin dan berkala agar asuransi tani ini berjalan sesuai target yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bima dan masih kurangnya kontribusi dari PT. Jasindo terhadap kinerja kelompok tani (Pramudita et al., 2022; Hidayat et al, 2020).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pendampingan ini dirasa perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi petani padi di Kabupaten Bima dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUDP). Pendampingan ini akan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani untuk mengikuti AUDP, serta merumuskan program pendampingan dan pemberdayaan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan, hasil dari pendampingan ini dapat memberikan rekomendasi program yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi petani dalam AUDP, sehingga dapat memberikan perlindungan asuransi bagi petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. METODE

Metode awal pendampingan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bagian Perekonomian SETDA Kabupaten Bima dan Dinas Pertanian Kabupaten Bima, kedua institusi ini memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan usaha pertanian. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur (Aanggrianingsih et al., 2021). Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan perspektif subjek yang terlibat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara awal dengan Bagian Perekonomian SETDA Kabupaten Bima dan Dinas Pertanian Kabupaten Bima, langkah selanjutnya dalam kegiatan pendampingan ini adalah melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bima. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membantu Dinas Pertanian dalam merumuskan kebijakan dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan implementasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUDP) di Kabupaten Bima. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam pendampingan (Syarif et al., 2019) ini antara lain:

- a. Analisis situasi dan permasalahan: Mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi Dinas Pertanian terkait rendahnya partisipasi petani dalam AOTP, termasuk faktor-faktor penghambatnya.
- b. Perumusan strategi dan program: Bersama Dinas Pertanian, merumuskan strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi petani dalam AOTP, misalnya melalui sosialisasi yang lebih intensif, penyederhanaan prosedur, atau skema subsidi premi yang lebih menarik.
- c. Penyusunan rencana tindak: Menyusun rencana tindak yang konkret dan terukur untuk implementasi strategi dan program yang telah dirumuskan, termasuk alokasi sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Pendampingan implementasi: Mendampingi Dinas Pertanian dalam mengimplementasikan rencana tindak tersebut, termasuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keputusan kementerian pertanian

Dalam keputusan kementerian RI No. 01/kpts/SR.210/B/01/2022 Tentang pedoman premi Asuransi Usaha Tani Padi adalah sebagai berikut: Tujuan dari kebijakan asuransi tanaman padi di Indonesia harus dipertimbangkan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Untuk mendorong petani untuk meningkatkan produksi dengan mengurangi risiko yang terkait dengan biaya yang lebih tinggi terkait dengan penggunaan teknologi modern baru yang lebih baik; (b) Memberikan perlindungan kepada petani padi dari kerugian panen yang disebabkan oleh faktor alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok, termasuk pangan untuk keluarga; (c) Untuk memberikan stabilitas keuangan dan kepercayaan di sektor pertanian, dan dengan demikian mengurangi migrasi petani atau pekerja ke pusat kota; (d) Untuk memastikan pemulihan pinjaman pemerintah atau lembaga pemberi pinjaman lainnya pada saat gagal panen; dan (e) Untuk memfasilitasi pemerintah dalam menganggarkan bantuan kepada petani sebagai bagian dari program tahunan yang berkelanjutan daripada dihadapkan pada program darurat ad hoc, yang seringkali direncanakan dan dibiayai dengan terburu-buru, yang sulit untuk dijalankan dan rentan terhadap ketidakadilan dan tekanan lokal.

b. Program asuransi usaha tani padi

Program asuransi yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pemerintah dengan tujuan untuk melindungi petani padi dari resiko gagal panen akibat bencana alam yang diakibatkan bencana alam, hama penyakit, kekeringan dan lain sebagainya. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3%. Berdasarkan besaran biaya input usaha tani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20% proporsional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan. Bukti transfernya akan diperoleh, untuk kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan

sertifikat asuransi kepada kelompok. Manfaat dari program ini berupa kompensasi kerugian sebesar Rp 6.000.000,00 per hektar.

c. Stakeholder program

Dinas Pertanian kabupaten Bima berkordinasi dengan asuransi PT Jasindo yang merupakan perusahaan asuransi yang menerima pertanggungan asuransi baik langsung maupun tidak langsung. PT Jasindo Memiliki beberapa produk yang didukung oleh pemerintah, dalam hal pertanian produl yang disediakan adalah Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) yang memberikan perlindungan kepada petani dari ancaman risiko panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, penyakit, dan lain sebagainya. Berikut adalah detail produk Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)

1) Premi

Sebesar Rp 180.000,00 dengan bantuan pemerintah 80% premi menjadi Rp 36.000,00 per hektar/per musim tanam

2) Pertanggungan

Maksimal harga pertanaggungan Rp 6.000.000,00 per hektar

3) Kriteria petani

Petani penggarap atau petani pemilik lahan maksimal 2 Hektar per pendaftar.

4) Kriteria Lahan

Lahan Irigasi atau Lhan tadah hujan yang dekat dengan sumber air serta berpengairan teknis, semi teknis dan sederhana.

5) Ganti Rugi

a) Umur padi sudah melewati 10 hari setelah tanam (HST)

b) Umur padi sudah melewati 30 hari

c) Intensitas kerusakan lebih dari sama dengan 75%

d) Luas kerusakan lebih dari sama dengan 75% pada tiap petak alami

d. Implementasi program di kabupaten Bima

Program Asuransi Usaha Tani padi (AOTP) tidak berjalan dengan semestinya, Dinas pertanian Kabupaten Bima hanya mendata Nama-nama petani yang ingin mendapat mendanaan Asuransi. Namun, tidak semua petani di kabupaten akan di data hanya daerah yang rawan bencana Alam saja yang akan didata. Selama petani yang didata, banyak petani yang kurang menyadari pentingnya asuransi sehingga banyak sekali petani kurang minat untuk mendapat pendanaan asuransi. Asuransi usaha tani padi yang diusul iyalah asuransi per musim atau per tanam. Jika Asuransi Tani padi yang diusul oleh petani sudah terlewat maka petani akan mengusul ulang lagi. Umumnya Musim panen yang ada di kabupaten bima memiliki 3 Musim, maka Asuransi Usaha Tani Padi akan diusul ulang. Asuransi yang diusul adalah 1 kali Musim sebesar Rp 36.000,00 per hektar preminya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

e. Hambatan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

1) Kuota terbatas

Pada tahun 2023 pernah diajukan usulan akan tetapi tidak ada yang terealisasi diakibatkan oleh tidak cukupnya kuota (Ha) sehingga kabupaten Bima tidak ada yang masuk.

2) Panen berhasil

Pada saat premi diusulkan kepada petani untuk masuk dalam daftar asuransi tidak ada yang terserang oleh penyakit ataupun hama, dengan kata lain panen petani padi tidak ada yang gagal, sehingga tidak ada yang mendapatkan Asuransi Usaha Tani Padi.

3) Sulitnya petani memprediksi kegagalan panen

Pihak Asuransi Usaha Tani Padi menginginkan dalam 3 kali musim panen asuransinya berjalan dengan lancar ketika petani mengalami Musibah kegagalan panen. Namun sulit bagi petani untuk memprediksi suatu kegagalan atau keberhasilan panen, sehingga para petani tidak akan melakukan usulan Asuransi Usaha Tani padi kepada Dinas Pertanian.

f. Pendampingan Dinas Pertanian Kabupaten Bima

Setelah mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam implementasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Bima, yaitu terkait dengan kuota yang terbatas, panen yang selalu berhasil, serta kesulitan petani dalam memprediksi kegagalan panen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan penyusunan rencana strategis kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bima.

1) Analisis Situasi yang Mendalam

a) Tim pendamping bersama Dinas Pertanian Kabupaten Bima melakukan analisis situasi yang komprehensif terhadap implementasi AUTP di daerah tersebut.

b) Analisis mencakup pengkajian mendalam terhadap permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi sebelumnya, seperti keterbatasan kuota, rendahnya minat petani, dan kesulitan memprediksi kegagalan panen.

c) Tim juga melakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi implementasi AUTP. Analisis

situasi ini menjadi fondasi penting dalam merumuskan strategi yang tepat sasaran.

2) Rumusan Strategi Komprehensif

- a) Upaya peningkatan alokasi kuota AOTP melalui advokasi dan koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah pusat.
- b) Intensifikasi sosialisasi dan edukasi program AOTP kepada petani untuk meningkatkan pemahaman dan minat.
- c) Sinkronisasi implementasi AOTP dengan program-program lain di Dinas Pertanian, seperti program pembinaan kelompok tani, untuk meningkatkan penyaluran informasi dan cakupan petani.

3) Penyusunan Rencana Strategis yang Terukur

- a) Tim pendamping membantu Dinas Pertanian Kabupaten Bima dalam menyusun rencana strategis implementasi AOTP yang terukur dan dapat dimonitor progresnya.
- b) Rencana strategis ini mencakup target capaian yang spesifik, indikator keberhasilan yang jelas, serta kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan.
- c) Selain itu, rencana strategis juga memuat sumber daya yang dibutuhkan, baik anggaran, SDM, maupun sarana prasarana, serta jadwal pelaksanaan yang terperinci.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

4) Mekanisme Koordinasi dan Monitoring

- a) Dalam penyusunan rencana strategis, tim pendamping juga membantu Dinas Pertanian untuk menetapkan mekanisme koordinasi yang jelas antar-bidang terkait implementasi AUDP.
- b) Selain itu, disepakati pula mekanisme monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan secara berkala untuk mengukur capaian dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

4. KESIMPULAN

- a. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUDP) merupakan solusi dari pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada petani dari risiko gagal panen. Namun, minat petani untuk mengikuti program ini masih rendah karena harus membayar premi asuransi. Selain itu, banyak petani yang menganggap gagal panen sebagai hal yang biasa terjadi.
- b. Meskipun pemerintah memberikan subsidi sebesar 80% dari premi asuransi, tetapi masih ada 20% yang harus dibayar oleh petani. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa minat petani untuk mengikuti program asuransi masih rendah.
- c. Program asuransi tani padi di Kabupaten Bima dilaksanakan dengan kerjasama antara Dinas Pertanian dan PT. Jasindo. Namun, masih rendahnya tingkat kesadaran kelompok tani untuk ikut serta dalam program ini menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaan program asuransi tani di Kabupaten Bima.
- d. Diperlukan sosialisasi yang rutin dan berkala oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bima agar petani lebih memahami dan sadar akan pentingnya ikut serta dalam program asuransi usaha tani padi. Selain itu, kontribusi dari PT. Jasindo juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani di dalam program ini.
- e. Salah satu hambatan dalam pelaksanaan program asuransi tani padi adalah kuota terbatas yang membuat beberapa petani tidak dapat masuk dalam program ini. Selain itu, sulitnya petani memprediksi kegagalan panen juga menjadi kendala dalam memanfaatkan asuransi usaha tani padi.

5. Rekomendasi Pendampingan

- a. Diperlukan peningkatan sosialisasi yang lebih intensif kepada petani mengenai manfaat dan pentingnya asuransi usaha tani padi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pertanian dan PT. Jasindo.
- b. Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mengurangi atau menggratiskan premi asuransi bagi petani yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Hal ini dapat meningkatkan minat petani untuk mengikuti program asuransi usaha tani padi.
- c. Peningkatan peran dan kontribusi dari PT. Jasindo juga perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran program asuransi tani padi. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan atau pendampingan kepada kelompok tani dalam manajemen risiko pertanian.
- d. Pemerintah dapat memperluas kuota program asuransi tani padi sehingga lebih banyak petani yang dapat ikut serta dalam program ini dan mendapatkan perlindungan dari risiko gagal panen.

- e. Diperlukan kebijakan berbasis riset untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi. Hal ini penting dalam pengembangan program ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Hidayat. (2023). *Diversifikasi Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dan Ketahanan Pangan Lokal*. <https://osf.io/preprints/bgpqr/>
- Anggrianingsih, W., Razak, A. R., Parawangi, A., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2021). *PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PROGRAM PENINGKATAN TENGGARA BARAT*. 2.
- Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang Zednita Azriani, P., & Paloma, C. (2018). "Peran Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia." *E*, 36(1).
- Damayanti, Y. B., & Khaidir, A. (2020). Program Asuransi Usaha Tani Padi Oleh Pt. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Di Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 79-86. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.40>
- Deny Hidayat i, Intan Adhi Perdana Putri, & Ali Yansyah Abdurrahim. (2020). *Penguatan Asuransi Usaha Tani Padi (Asuransi Pertanian) untuk Perlindungan Petani yang Berkelanjutan*. https://www.researchgate.net/publication/355040330_Penguatan_Asuransi_Usaha_Tani_Padi_Asuransi_Pertanian_untuk_Perlindungan_Petani_yang_Berkelanjutan
- Fatihatul Mahmudah. (2020). *Efektivitas Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kabupaten Pati*. skripsi. <http://lib.unnes.ac.id/39025/1/7111415042.pdf>
- Marphy, T., & Priminingtyas, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30(2), 62-70. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>
- Oktavia, Y., & Azriani, Z. (2020). Analisis Komunikasi Program Asuransi Usaha Tani Padi dan Persepsi Petani di Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 2(2), 176-185. <https://doi.org/10.25077/joseta.v2i2.240>
- Septian, D., & Anugrah, G. C. (2014). Protecting Farmers by Insurance Model on Farmers Group at Argorejo Village, Bantul Regency. *Jurnal Penelitian Hukum*, 1(2), 92-108.
- Purniawati, I., Firmansyah Prodi Agribisnis, H., Sep, J., Pertanian -Univ Lambung Mangkurat, F., & -Kalimantan Selatan, B. (2022). *Evaluasi Pemanfaatan Asuransi Usahatani Padi (Autp) Oleh Petani Di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru* *Evaluation of Rice Farm Insurance (RFI) Use by Farmers in Cempaka Sub-District, Banjarbaru City*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2912>
- Putu Widia Sri Mastini, L., & Budi Susrusa Wayan Budiasa, K. I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tabanan The Effectiveness of The Implementation of The Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Tabanan Regency. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(1).

Ramdani, R., Ifdal, I., Ifdal, I., Khairati, R., & Khairati, R. (2022). Analisis Keikutsertaan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUP) di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 375. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.4>